

KOMUNIKASI POKDARWIS DALAM MEMBRANDING WISATA MANGROVE MENGARE GRESIK

¹Achmad Rico Hidayat, ²Novan Andrianto, ³Widiyatmo Ekoputro

^{1,2,3}, Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ricohidayat114@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komunikasi yang diterapkan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam membranding wisata mangrove Mengare Gresik. Pendekatan yang digunakan ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di Desa Tajung Widoro, TJ. Widoro, Kecamatan. Bungah, Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa POKDARWIS telah menerapkan komunikasi yang efektif dan relevan dalam membranding wisata mangrove Mengare Gresik kepada masyarakat maupun dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak maupun Perusahaan. Komunikasi yang diterapkan adalah dengan mengadakan ruang diskusi, mengikuti event, study banding yang melibatkan masyarakat lokal, dan memanfaatkan media sosial. Namun, tantangan yang dihadapi adalah akses infrastruktur yang terbatas, fasilitas yang masih minim, dan belum adanya SDM (Sumber daya manusia) untuk membranding serta pelayanan informasi. Kesimpulannya POKDARWIS perlu meningkatkan komunikasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemerintah desa untuk membranding wisata mangrove Mengare Gresik

Kata kunci: Komunikasi Pariwisata, POKDARWIS, Studi Kasus, Wisata Mangrove

Abstract

The study was to analyze the communication carried out by pokdarwis (the tourist conscious group) in introducing mangrove tour. The study USES qualitative descriptive methods with case studies. The study is carried out in tajung widoro village, tj. Widoro, kec. bungah, gresik district. The data-retrieval techniques used are in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that pokdarwis used relevant and effective communication to introduce mangrove tour and engage in cooperation with other parties and companies. The communication implemented is by holding discussion rooms, participating in events, comparative studies involving local communities, and utilizing social media. However, the challenges faced are limited infrastructure access, minimal facilities, and the absence of HR (Human Resources) to introduce and provide information services. In conclusion, POKDARWIS needs to improve communication and build better relationships with the village government to introduce Mengare Gresik mangrove tourism.

Keywords: Tourism Communication, POKDARWIS, Case Study, Mangrove Tourism

Pendahuluan

Dalam sektor pariwisata, pentingnya komunikasi yang efektif tidak dapat diabaikan, sehingga bidang ilmu komunikasi terus mengalami perkembangan seiring waktu. Ilmu komunikasi sendiri adalah proses pertukaran pesan atau informasi antara pengirim dan penerima. Sementara itu, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan seseorang dari satu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan rekreasi atau hiburan. Oleh karena itu, komunikasi dalam pariwisata merupakan penerapan dari ilmu komunikasi pada pariwisata dengan memanfaatkan kemajuan sumber daya pariwisata. Oleh karena itu, keberadaan pariwisata di suatu daerah dapat dianggap sebagai ekspresi ketertarikan masyarakat terhadap keindahan yang ada. (Maria.Pdf, n.d.)

Wisata mangrove Mengare merupakan salah satu potensi pariwisata yang memiliki nilai ekosistem tinggi dan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan, selain itu, wilayah yang berada dalam kecamatan bungah, Kabupaten Gresik. Wisata mangrove Mengare merupakan sektor wisata masyarakat yang menjaga lahan di kawasan pesisir pulau Mengare di Gresik, Jawa Timur. Dengan memanfaatkan media online untuk menyebarkan informasi wisata mangrove Mengare di Gresik melalui media sosial. Masyarakat Gresik di wilayah Mengare mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan petani tambak. Luas pesisir pulau Mengare semakin menyusut setiap tahunnya akibatnya terkikisnya gelombang dan lewatnya kapal-kapal besar, sehingga mengakibatkan hilangnya hutan bakau yang dirusak oleh masyarakat sendiri maupun orang-orang yang datang dari luar kawasan. (Yulianita & Romadhon, 2020)

Untuk memaksimalkan potensi kawasan mangrove Mengare sebagai daya tarik wisata, perlu dilakukan upaya ke depan untuk memaksimalkan potensi tersebut serta mengembangkan dan meningkatkan kawasan tersebut, dalam jangka panjang untuk kepentingan pengunjung dan pengelola di wisata Mengare. Mangrove Mengare di Gresik ini mempunyai peran strategis dalam hal lingkungan dan sosial ekonomi. Wisata ini merupakan salah satu kekayaan alam yang sangat dibutuhkan masyarakat, khususnya yang berada di wilayah pesisir. Namun potensi tersebut, masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar Mengare. Oleh karena itu, kawasan ini juga mempunyai berbagai masalah lingkungan dan ekosistemnya mengalami tekanan besar berbagai pemanfaatan yang tidak tepat. (Amsyah, 2019)

Keberadaan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di wilayah mengare menjadi salah satu terpenting dalam pengembangan wisata mangrove. Selain itu POKDARWIS tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai kelompok yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata Mangrove, POKDARWIS juga dapat menciptakan kebersamaan yang mendorong pelestarian ekosistem dan pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, keberhasilan program ini sangat bergantung pada komunikasi yang tepat. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), wisata mangrove Mengare dikelola dinas pariwisata dan memainkan peran penting dalam membranding wisata tersebut kepada masyarakat umum. POKDARWIS juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada generasi muda untuk melakukan peran dan fungsi di masyarakat. Dalam menjalankan peran sebagai Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Bungah dengan adanya kemampuan dan keahlian dalam membranding wisata ini serta memiliki komunikasi yang efektif dalam mempengaruhi khalayak. (Karim et al., 2017)

Oleh karena itu, diperlukan dengan adanya komunikasi POKDARWIS untuk memperkenalkan wisata mangrove Mengare ini kepada masyarakat luas. Selain itu, diperlukan pengelolaan tempat wisata yang baik melalui periklanan yang kreatif dan efektif agar informasi wisata di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, seluruh masyarakat Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dengan menerapkan komunikasi yang efektif, POKDARWIS dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat serta pengunjung untuk mengunjungi dan menjaga kelestarian wisata mangrove Mengare ini. Adapun beberapa strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh POKDARWIS dalam membranding wisata mangrove Mengare yaitu membuat website dan blog yang informatif tentang wisata mangrove Mengare termasuk informasi lokal, cara menuju tempat lokasi, dan aktivitas yang tersedia. Selain itu, pembuatan artikel blog tentang ekosistem mangrove dan pentingnya pelestariannya juga dapat menarik pengunjung wisatawan, pelatihan dan workshop yaitu diselenggarakan pelatihan untuk anggota komunitas tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pengelolaan wisata dan pelestarian lingkungan, kemitraan dengan pemerintah yaitu bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya dalam pengembangan wisata Mangrove, mengadakan event khusus yaitu festival mangrove yang melibatkan berbagai aktivitas seperti lomba foto, dan pameran produk lokal, dan membuat video promosi yang menampilkan keindahan alam dan aktivitas yang dapat dilakukan di wisata mangrove Mengare. (Madyowati et al., 2023)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini sangat penting untuk menentukan arah dan tujuan penelitian, serta untuk memahami fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan pemahaman ini, penelitian dibedakan menjadi beberapa macam yaitu karakteristik, pendekatan ini lebih fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial serta perilaku manusia dan data yang dikumpulkan data deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi tujuannya untuk mengetahui makna dari subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Ini berbeda dengan pendekatan penelitian eksperimen dimana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Sumber data yang diambil sampel secara purposive dan snowball, triangulasi gabungan digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dan analisis data. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Para ahli memiliki definisi yang berbeda tentang penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian interpretatif menggunakan penafsiran, yang menggunakan berbagai pendekatan untuk fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* atau studi kasus. Menurut (Yona, 2014) Studi kasus adalah pendekatan empiris yang mengkaji atau mempelajari contoh ataupun fenomena kontemporer dalam konteks dunia nyata. Ini terutama berlaku ketika batas-batas antara contoh dan fenomena tidak jelas (Nurahma et al., 2021). Penelitian ini menggunakan *case study* yang berfokus pada satu masalah yang dapat dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Selain itu, menurut (Yona, 2014) penelitian ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana POKDARWIS mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam memperkenalkan wisata mangrove Mengare, hal ini, komunikasi yang diterapkan oleh POKDARWIS seperti penggunaan media sosial, kegiatan promosi, serta edukasi kepada masyarakat, wawancara mendalam dengan anggota POKDARWIS serta pengunjung, dokumentasi, dan observasi pada kegiatan dalam memperkenalkan wisata ini.

Metode pengumpulan data yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berupa data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, termasuk wawancara dan observasi perilaku orang yang diamati. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti melihat fakta yang terjadi secara mendalam dan mempertimbangkan sudut pandang tidak secara sisi negatif. Analisis data memiliki beberapa proses tahapan yaitu mengumpulkan analisis data, menganalisis data, dan mengolah hasil penelitian menjadi suatu laporan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan. Kedua jenis data yaitu data primer dan data sekunder ini dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan informasi. Analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan klasifikasi data yang diperoleh melalui metode wawancara, hasil observasi di lapangan, dokumentasi, dan catatan pendukung mendapatkan data yang valid. Mengelompokkan data ke dalam kategori, melakukan analisis, menyusun pola, memilih data yang sesuai, dan menyimpulkan adalah semua langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan proses ini, sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Tarutung et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Mengare telah berupaya membangun identitas destinasi wisata berbasis ekowisata. Identitas ini ditonjolkan melalui narasi pelestarian lingkungan, edukasi ekosistem mangrove, dan keterlibatan masyarakat lokal. POKDARWIS menggunakan simbol-simbol lokal seperti pohon mangrove, jalur tracking bambu, dan perahu susur sungai sebagai elemen pembentuk citra kawasan.

Selain itu, POKDARWIS bertindak sebagai fasilitator komunikasi antara masyarakat, pengunjung, dan lembaga pemerintah desa. Mereka menjadi jembatan dalam menyampaikan potensi wisata, menawarkan paket kunjungan edukatif, dan menampung aspirasi dari masyarakat maupun wisatawan. Peran ini menjadikan POKDARWIS sebagai aktor utama dalam membangun positioning destinasi. Namun, POKDARWIS bertindak sebagai fasilitator komunikasi antara masyarakat, pengunjung, dan lembaga pemerintah desa. Mereka menjadi jembatan dalam menyampaikan potensi wisata, menawarkan paket kunjungan edukatif, dan menampung aspirasi dari masyarakat maupun wisatawan. Peran ini menjadikan POKDARWIS sebagai aktor utama dalam membangun positioning destinasi.

Meskipun semangat membangun branding kuat, keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi dan desain grafis menjadi kendala. Hingga saat ini, belum tersedia tim khusus yang mengelola media sosial secara konsisten. Hal ini menyebabkan aktivitas promosi digital belum optimal, terutama dalam menjangkau wisatawan luar daerah. Hal ini dengan adanya keterbatasan, menunjukkan bahwa aspek komunikasi visual dan media promosi masih belum berkembang secara maksimal. Dalam kerangka destination branding, media promosi merupakan instrumen penting untuk memperluas jangkauan pesan dan menciptakan brand image yang kuat. Kolaborasi antara POKDARWIS, BUMDes, dan pemerintah desa terlihat dalam pengelolaan fasilitas wisata. Namun, sinergi dalam membangun brand bersama masih perlu ditingkatkan. Misalnya, belum ada kampanye terpadu yang melibatkan semua stakeholder untuk menyampaikan narasi tunggal mengenai brand Mangrove Mengare.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi yang dilakukan oleh POKDARWIS dalam membranding wisata mangrove Mengare Gresik. Dalam hal ini, komunikasi secara kolaboratif, sehingga POKDARWIS menjadi peran penting dalam menyampaikan informasi wisata secara langsung maupun melalui media sosial. Selain itu, pemerintah desa mendukung dari aspek kebijakan dan koordinasi, sementara bumdes berperan sebagai pendukung teknis dan ekonomi. Sehingga terdapat tantangan dalam komunikasi seperti akses

infrastruktur yang masih terbatas, fasilitas yang masih minim dan belum adanya sdm untuk promosi serta pelayanan informasi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan dapat disimpulkan bahwa kelompok sadar wisata POKDARWIS telah menggunakan komunikasi yang relevan dan fleksibel dalam membranding wisata mangrove Mengare Gresik. Dengan melalui pendekatan komunikasi langsung tatap muka maupun tidak langsung serta pemanfaatan media sosial dan media lainnya. Selain itu, POKDARWIS juga menggunakan komunikasi antarpribadi dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung dan masyarakat lokal, serta pemanfaatan media sosial sebagai pendukung komunikasi langsung di lapangan. Sehingga komunikasi yang dibangun oleh POKDARWIS berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung kepercayaan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Komunikasi yang dijalankan tidak hanya bersifat membranding, tetapi juga edukatif, partisipatif, dan membangun hubungan citra positif antar pengelola dan pengunjung. Hal ini menjadi kekuatan dalam membranding wisata mangrove Mengare secara berkelanjutan.

Selain itu, komunikasi yang telah berjalan efektif, POKDARWIS terdapat beberapa kendala komunikasi seperti keterbatasan infrastruktur promosi digital, keterjangkauan lokasi wisata, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan kualitas dalam komunikasi dan kerja sama antar pihak untuk mendukung dalam keberlanjutan dalam membranding dan pengembangan wisata mangrove Mengare. Namun dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah desa, bumdes dan komunitas lokal menjadi salah satu faktor dalam upaya memperluas jangkauan membranding wisata ini secara luas kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andrianto, N., & Aliffianto, A. Y. (2020). Brand image among the purchase decision determinants. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(3), 700-715.
- Aliffianto, A. Y., & Andrianto, N. (2022). Sustainable tourism development from the perspective of digital communication. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(1), 110-125.
- Amsyah, D. W. (2019). Inklusivitas Pengembangan Pariwisata (Studi Tentang Pengembangan Pariwisata Di Pulau Bawean Kabupaten Gresik). *Jurnal Ilmu Informasi*, 56.
- Jupriono, J., Palupi, M. F. T., & Andrianto, N. (2024). Conceptualization of the core (Communication-oriented revitalization enhancement) Perspective as strengthening destination branding in the East Java Mangrove Area. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 9461-9471.s
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataaan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 144–155. <https://doi.org/10.31940/jbk.v13i3.728>
- Madyowati, S. O., Ningtyas, R. W., Prihartono, E., Illahi, R. W., Pamudi, P., Trisbiantoro, D., & Aida, G. R. (2023). Penguatan Promosi Eco-Wisata Banyuurip Mangrove Center Melalui Pelatihan Pengisian Konten Kreatif. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i1.2272>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Tarutung, F. I., Lestari, R., Juni, R., Sitio, T., Nadeak, T. R. J., Sinambela, M., Sitorus, M. H., & Tarutung, F. I. (2023). *Jurnal Paristaka STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK EKOWISATA HUTAN MANGROVE MELAU PROGRAM PAKATKARO TAHUN 2023 STRATEGY FOR DEVELOPING MANGROVE FOREST ECOTOURISM OBJECTS THROUGH THE PAKATKARO PROGRAM IN 2023 Jurnal Paristaka*. 01(01), 1–7.
- Yulianita, S., & Romadhon, A. (2020). Pengelolaan Mangrove Berkelanjutan Untuk Kegiatan Ekowisata Di Pantai Mengare Kabupaten Gresik. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v1i1.6723>